

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan tentang analisis romantisme dalam roman *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan serta rekomendasi peneliti bagi pihak-pihak terkait.

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada tujuan awal dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan unsur-unsur intrinsik, ciri-ciri romantisme dan unsur-unsur tokoh romantisme yang terdapat dalam roman, maka, untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan analisis tema dan amanat, plot, tokoh, latar, serta sudut pandang.

Melalui analisis tema dan amanat, *Bonjour Tristesse* menceritakan kisah hidup yang lara tentang usaha seorang tokoh bernama Cécile untuk mendapatkan keinginannya yaitu kebebasan dalam hidupnya yang juga merupakan tema pokok yang muncul dalam roman tersebut. Selain tema pokok, terdapat pula tema tambahan yang muncul yaitu, masalah pemberontakan terhadap aturan-aturan hidup, masalah kesalahan mendidik anak, masalah kemewahan hidup, dan masalah pengkhianatan. Adapun amanat yang dapat peneliti ambil dan simpulkan dari kisah roman tersebut yaitu, pentingnya pendidikan, baik formal maupun non formal dan pentingnya peran orang tua dalam mengayomi dan memberi

kebahagiaan pada anaknya karena sumber kebahagiaan sesungguhnya bukan semata-mata materi.

Melalui analisis plot dengan menggunakan analisis episodik didapatkan lima peristiwa penting yang berkaitan erat dengan kisah hidup Cécile. Ke lima peristiwa ini diawali dengan peristiwa berliburnya Cécile dengan ayahnya lalu dilanjutkan peristiwa kehadiran Anne diantara mereka dan bersatunya cinta Anne dengan ayah Cécile. Peristiwa bersatunya cinta Anne dan Raymond inilah yang menjadi konflik bagi Cécile, dimana Cécile dengan gigih ingin menyingkirkan Anne dari kehidupannya juga kehidupan ayahnya karena Anne mengatur kehidupan Cécile dengan cara yang tegas sehingga Cécile pun tidak mudah menerimanya dan malah merasa tertekan. Melalui analisis plot ini pula dapat disimpulkan bahwa Cécile ingin mempertahankan kehidupannya yang bebas yang juga merupakan penggerak utama dari keseluruhan cerita. Memang, kaum romantik selalu gigih dalam memperjuangkan keinginannya, dia akan melakukan apapun sampai-sampai orang yang ada disekelilingnya menjadi korban. Inilah ciri romantik yang dapat dilihat melalui analisis alur ini.

Dari analisis tokoh diperoleh gambaran sebagai berikut : Cécile adalah seorang remaja yang berasal dari keluarga borjuis yang tidak mementingkan pendidikan sehingga pergaulan Cécile tidak beda jauh dengan ayahnya yaitu memiliki pergaulan yang bebas, karakternya yang manja, egois, keras dan juga pemalas. Sejak keberadaan Anne yang menjadi kekasih ayahnya, ayahnya pun berubah pemikiran tentang kehidupannya yang dahulu, karena Anne adalah seorang wanita intelek dan berpendidikan.

Namun, karena hal inilah, Cécile berubah menjadi pribadi yang lebih matang dalam berpikir maupun bertindak karena kegelisahan dan kekhawatirannya terhadap masa depannya jika Anne masuk ke dalam kehidupannya. Perubahan yang terjadi ini muncul akibat usahanya yang gigih untuk mempertahankan kehidupan yang bebas. Peneliti dapat melihat beberapa ciri romantisme yang sangat kuat tercermin pada diri tokoh, antara lain : tokoh memiliki karakter yang sesuai dengan *Mal du Siècle*, yaitu tokoh yang terus menerus dilanda perasaan cemas, putus asa, takut, khawatir, dan gelisah. Perasaan tersebut muncul berulang-ulang di sepanjang cerita. Ciri romantisme selanjutnya adalah *Culte du Moi* yaitu kecenderungan pada diri tokoh Cécile untuk memuliakan diri. Di sepanjang cerita, sikap tersebut selalu ditemukan. Kecenderungan Cécile yang menganggap bahwa dirinya yang paling penting telah membuat orang-orang di sekitarnya menjadi terlibat, bahkan rela memberikan bantuan. Pada diri tokoh ini juga terdapat *révolte romantique* yaitu jiwa memberontak karena ingin mempertahankan dan memperjuangkan keinginannya yaitu kehidupan yang bebas tanpa ada Anne yang mengatur-atur hidupnya. Pemberontakan yang dilakukan Cécile antara lain yaitu terhadap Anne dan ayahnya. Pemberontakan Cécile pada Anne salah satunya yaitu tidak dipatuhinya segala nasehat dan aturan-aturan hidupnya. Sedangkan pemberontakan terhadap ayahnya adalah tidak dipatuhinya permintaan ayah Cécile yang menginginkan Cécile menerima keberadaan Anne di kehidupannya, juga terjadinya perubahan sikap Cécile terhadap ayahnya yang menjadi dingin dan tidak bersahabat.

Selanjutnya melalui analisis latar, peneliti menganalisis suasana yang ditonjolkan pengarang dalam roman tersebut. Terkait dengan fungsi latar yaitu menciptakan suasana tertentu dan memproyeksikan keadaan batin tokoh, maka peneliti menganalisis suasana yang muncul dalam roman dan ini pula karena adanya keterkaitannya dengan tujuan peneliti untuk menunjukkan ciri-ciri romantisme yang ada dalam roman tersebut. Peneliti melihat adanya dua suasana, yaitu suasana gembira dan suasana sedih. Suasana gembira atau senang ini muncul sejalan dengan liburan yang menyenangkan bahkan Cécile mendapati seorang pria untuk ia kencani, namun suasana bahagia ini selalu hanya dinikmati sejenak saja dan jarang muncul di sepanjang cerita. Sedangkan suasana sedih atau galau ini timbul begitu Cécile menghadapi Anne yang merupakan hambatan dalam kebahagiaan hidup Cécile, dan suasana terakhir inilah yang mendominasi seluruh cerita. Dan kesimpulannya adalah bahwa hal tersebut sangatlah mendukung ciri-ciri romantisme yang terdapat dalam roman ini.

Terakhir, melalui analisis sudut pandang, pengarang ternyata menggunakan gaya bercerita "aku" sebagai pelaku atau pencerita yang diwakili oleh tokoh Cécile. Pengarang menggunakan gaya "aku"-an dari awal hingga akhir cerita. Gaya cerita ini dipakai untuk memudahkan pengarang dalam mengungkapkan segala perasaan tokoh utama. Di dalam mengungkapkan perasaannya, tokoh Cécile sangat menonjolkan ke-"aku"-annya, sehingga pembaca dapat merasakan adanya subyektivitas pada diri tokoh tersebut. Penonjolan Cécile sebagai seseorang atau pribadi ini menunjukkan adanya

pemujaan terhadap aku atau *L'exaltation du Moi* yang juga merupakan ciri romantisme.

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan unsur-unsur atau hal-hal di atas, maka dapat dinyatakan bahwa roman *Bonjour Tristesse* memang benar-benar memiliki ciri-ciri romantisme. Dalam bidang pendidikan, cerita roman dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengapresiasi cerita roman yang menjadi media pembelajaran terlebih dahulu, seperti membaca roman, memahami isi cerita dari roman tersebut, kemudian menjawab soal-soal yang berkaitan dengan isi cerita roman tersebut.

5.2 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa rekomendasi bagi :

1) Mahasiswa

Para mahasiswa dapat mengembangkan minat membaca melalui media bacaan roman. Selain dapat mempelajari sastra lebih dalam, melalui roman pula mahasiswa dapat mempelajari pembendaharaan kosakata dan menjadikan roman tersebut bahan analisis dalam bidang pendidikan.

2) Pengajar bahasa Perancis

Para pengajar dapat menggunakan roman *Bonjour Tristesse* sebagai alternatif bahan ajar dengan menggunakan contoh *Fiche Pédagogique* yang ada dalam bab IV skripsi ini.

3) Pembaca lain

Penelitian yang peneliti lakukan hanya memfokuskan pada analisis unsur-unsur intrinsik, ciri-ciri romantisme dan unsur-unsur tokoh romantisme pada roman *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan. Pembaca lainnya dapat melakukan penelitian tentang teknik sejenis pada roman romantisme lainnya, maupun karya sastra lain seperti puisi, lagu, dan lain-lain agar dapat memperluas pengetahuan serta pengertian terhadap teknik tersebut.

